

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan lebih dari setengah abad di Indonesia telah memberikan hasil yang cukup signifikan. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan nasional adalah meningkatnya pendapatan nasional (*gross domestic product, GDP*) ataupun GDP/perkapita. Namun demikian pertumbuhan pendapatan saja tidak cukup, tetapi bagaimana besaran pendapatan nasional tersebut terdistribusikan diantara berbagai golongan penduduk yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat pemerataan hasil-hasil pembangunan disetiap wilayah yang ada di Indonesia (Nurwibowo, et al. 2012:27).

Pembangunan Wilayah adalah bagian integral dalam pembangunan nasional. Sasaran utama pembangunan wilayah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari seluruh masyarakatnya, serta mengurangi ketimpangan antar wilayah. Untuk mencapai hal tersebut, masalah utama yang sering dihadapi adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan serta kemiskinan. Untuk itu tujuan pembangunan wilayah hendaknya diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut seperti meningkatkan pendapatan per kapita, meningkatkan kesempatan kerja serta mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan (Baruwadi, 2006:20).

Pembangunan wilayah di Provinsi Gorontalo cukup baik dapat dilihat melalui besaran PDRB. PDRB sendiri dapat dilihat dari dua sisi pendekatan, yaitu sektoral maupun penggunaan. Pendapatan Regional Per Kapita Per Tahun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000 di Provinsi Gorontalo tahun 2012 sebesar Rp. 3.383.620,- sedangkan untuk Pendapatan Regional Bruto Per Kapita Per Tahun sebesar Rp. 3.120.868,- (BPS Provinsi Gorontalo, 2013). PDRB Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun meningkat dan sumber PDRB yang tertinggi berasal dari sektor pertanian dan yang terendah bersumber dari listrik, gas dan air bersih. Artinya sektor pertanian masih memegang peran penting dalam

pendapatan daerah Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian terutama dalam bidang subsektor tanaman pangan terutama komoditas jagung. Saat ini Gorontalo termasuk daerah di Indonesia yang mengeksport jagung ke negara – negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan sebagainya. Dilihat dari luas areal (ha) dan produksi (ton) tanaman jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 untuk luas panen mencapai 135.754 ha sedangkan untuk produksi jagung mencapai 605.781 ton. Kemudian pada tahun 2012 dengan luas areal panen 135.543 ha dengan produksi 644.755 ton, meskipun luas panen tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan akan tetapi produksi jagung meningkat. Untuk daerah-daerah yang ada di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo di urutan ketiga setelah Pohuwato dan Boalemo dalam memproduksi jagung (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013).

Kabupaten Gorontalo merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbesar, yakni 35 persen dari total penduduk Provinsi Gorontalo, Kabupaten tertua di Gorontalo ini memiliki letak yang sangat strategis sebagai pusat akses lintas daerah karena posisinya berada di tengah Wilayah Provinsi Gorontalo. Dilihat dari kehidupan perekonomian kabupaten, maka yang menjadi lokomotif ekonomi adalah sektor pertanian dan jasa-jasa. Lokomotif tersebut kemudian berkembang potensi-potensi ekonomi lainnya seperti perdagangan, hotel, restoran, dan lain sebagainya. Wilayah Administratif Kabupaten Gorontalo pada tahun 2010 bertambah satu wilayah kecamatan baru hasil pemekaran Kecamatan Boliyohuto yakni Kecamatan Bilato, sehingga sejak 2011 Kabupaten Gorontalo terbagi menjadi 18 (delapan belas) wilayah kecamatan, 191 desa dan 14 kelurahan dimana kecamatan yang terluas adalah kecamatan Bongomeme seluas 257,73 KM² atau seluas 12,13 % dan kecamatan terkecil adalah kecamatan tilango dengan luas 5,62 KM² atau seluas 0,26% dari total luas Kabupaten Gorontalo(Pemda Kabupaten Gorontalo, 2013:8).

Berdasarkan studi pendahuluan mata pencaharian di Kecamatan Mootilango beragam seperti pedagang, peternak, tukang, buruhtani dan bidang jasa. Dari berbagai macam mata pencaharian yang ada paling banyak berprofesi adalah petani, terutama petani jagung. Tetapi di Kecamatan Mootilango banyak petani jagung yang melakukan usaha lain agar pendapatan rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam usahatani jagung banyak kendala yang dihadapi yakni untuk memproduksi jagung membutuhkan waktu dan modal yang besar, sehingganya petani melakukan pekerjaan sampingan. Adanya pekerjaan sampingan ini secara langsung dapat mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan lain di luar usahatani jagung ini perlu diungkapkan melalui suatu penelitian sehingganya struktur pendapatan rumah tangganya dapat pula diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Sumber Pendapatan di Luar Usahatani Jagung Terhadap Perubahan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gotontalo adalah :

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana distribusi dan struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
3. Apakah sumber pendapatan lain di luar usahatani jagung mempengaruhi perubahan struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gotontalo adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
2. Distribusi dan struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
3. Pengaruh sumber pendapatan lain di luar usahatani jagung terhadap perubahan struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah :

1. Menjadi pegangan atau pedoman bagi para petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, khususnya dalam memproduksi usahatani jagung maupun diluar dari usahatani jagung di Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai bahan masukan maupun ktitikan bagi pemerintah setempat dalam meningkatkan taraf hidup atau pendapatan masyarakat terutama di bidang pertanian.
3. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian lapangan, selain itu diharapkan tulisan ini juga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memperdalam atau melanjutkan penelitian ini dalam masalah yang relevan dengan tulisan ini.